

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Harga saham yang terjadi dipasar modal merupakan Nilai pasar adalah saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham di pasar. Oleh karena itu sebelum mengambil keputusan untuk menjual atau pun membeli saham, investor harus menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Harga saham merupakan kinerja perusahaan di pasar modal yang dapat merespons perubahan laba akuntansi yang merupakan kinerja intrinsik dalam perusahaan Chandrarin (2017 haln: 62). Secara teori perilaku investor dapat diukur dengan mengamati perubahan harga saham dan volume perdagangan. Semakin tinggi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang dipublikasi maka dapat meningkatkan harga saham dan semakin saham perusahaan tersebut aktif diperdagangkan sehingga volume perdagangan cenderung naik pula Chandrarin (2017 haln: 62). Saham adalah tanda peneyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dengan meningkatkan laba perusahaan maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga ikut menurun. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat terjadinya proses jual beli efek perusahaan

yang telah terdaftar di bursa tersebut. Bursa efek memberikan gambaran informasi mengenai harga saham yang dimiliki oleh semua perusahaan yang terdaftar. Salah satu cara perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan adalah dengan listing di pasar modal agar Pasar modal di Indonesia membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan listing bagi perusahaan untuk memperoleh dana. Perusahaan berusaha untuk menarik minat investor dalam melakukan investasi, maka manajemen perusahaan harus mengelola sumber daya perusahaan secara maksimal, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Sebelum melakukan investasi, terlebih dahulu mereka melakukan analisis terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana prospek perusahaan di masa yang akan datang. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari jenis-jenis rasio dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi keuangan perusahaan.

Rasio keuangan dikelompokkan ke dalam 5 jenis yaitu rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio pasar. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah *Return on Asset*.

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva perusahaan". Rasio ini

membandingkan antara laba bersih dengan total asset perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut murhadi (2015:64) *return on asset* “mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset, semakin tinggi *return on asset*, maka semakin baik harga saham.

Net Income to Sales merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai penjualan (Brigham & Houston, 2009 :107). rasio laba bersih atas penjualan dihitung dengan cara laba bersih dibagi dengan total penjualan bersih perusahaan, semakin besar perusahaan menghasilkan laba dari penjualan untuk menutupi biaya-biaya dan memperoleh laba yang layak.

Penelitian mengenai pengaruh hubungan antara *Return on Asset* terhadap harga saham telah banyak dilakukan para peneliti sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Illat dan Watung (2016), bahwa variabel ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun menurut, Sugiarto (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Zulkifli dan Aryani (2016), Indrawati dan Suprihadi (2016) dan Suwitho dan Aditya (2014). Selanjutnya, penelitian mengenai pengaruh *Net Income to Sales* terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh para ahli sebelumnya. Menurut Sugiarto (2014) yang menyatakan bahwa variabel *Net Income to Sales* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2014), Itabillah.E (2009) dan Murtaqi, I dan Dita, A (2014).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return dibedakan menjadi dua, yaitu return realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai return sesungguhnya) dan expected return (return yang diharapkan oleh investor). Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Saham perbankan merupakan saham yang paling diminati oleh investor karena sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi suatu negara. Keberadaan perbankan akan berlangsung lama dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Sektor perbankan membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan pencapaian hasil yang cukup baik dengan memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang tinggi. Bahkan beberapa saham perbankan yang *go public* yang tercatat di BEI memiliki kenaikan harga yang pesat dan termasuk dalam kategori saham yang paling aktif. Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sangat besar. Untuk itu, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan. Seorang investor yang menginvestasikan danannya pada suatu perusahaan tertentu, hendaknya melakukan analisis kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan perusahaan perlu untuk dianalisis terlebih dahulu agar investor tidak salah dalam memilih saham dan terjebak

dengan saham yang kondisi keuangannya yang buruk. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja suatu perusahaan maka kemungkinan besar merosotnya harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. Maka keadaan perusahaan akan menjadi tolak ukur seberapa besar resiko yang akan ditanggung oleh investor. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan pada umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Karakteristik sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan berbagai, macam produk dan layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali (www.ib.go.id).

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Bank yang tumbuh dan berkembang membutuhkan modal yang semakin

besar untuk mendukung ekspansinya. Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut, bank dapat melakukan pemupukan laba ditahan dengan cara tidak membagikan labanya sebagai deviden kepada pemegang saham dan melalui setoran oleh pemegang saham. Namun pemenuhan modal dengan cara demikian sangat terbatas karena terbatasnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta terbatasnya pemegang saham yang secara individu menyertor modal yang dibutuhkan. Untuk mengatasinya, bank dapat melakukan Initial Public Offering (IPO) melalui para investor dengan menjual saham di pasar modal untuk memenuhi modal tersebut.

Pasar Modal merupakan tempat bertemunya investor dan emiten. Melalui pasar modal inilah perusahaan dapat memperoleh sumber pembiayaan menggunakan instrumen keuangan yang disebut dengan sekuritas. Sekuritas yang banyak diminati oleh investor saat ini adalah saham. Seorang investor yang berinvestasi pada saham dihadapkan pada dua jenis keuntungan yaitu *capital gain* dan *dividen*. *Capital gain* merupakan selisih lebih yang diperoleh dari harga saham pada saat menjual dan membeli saham. Sedangkan *dividen* merupakan pembagian laba perusahaan kepada para pemegang saham yang besarnya sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimiliki.

Pada prinsipnya semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan berpengaruh pula pada tingkat mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan. Saham adalah tanda peneyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan.

Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dengan meningkatkan laba perusahaan maka harga saham cenderung naik sedangkan ketika laba menurun maka harga saham juga ikut menurun. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat terjadinya proses jual beli efek perusahaan yang telah terdaftar di bursa tersebut. Bursa efek memberikan gambaran informasi mengenai harga saham yang dimiliki oleh semua perusahaan yang terdaftar.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021
2. Bagaimana pengaruh *Net Income to Sales* terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Net Income to Sales* terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat menghasilkan konsep mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari peneliti ini adalah:

- a. Bagi pemodal investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi, apakah akan melakukan pembelian saham perusahaan dan apakah tetap mempertahankan atau menjual saham perusahaan dengan mempertimbangkan variabel yang bersangkutan.

- b. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengadakan perbandingan antara teori yang telah didapatkan dengan kenyataan yang ada di lapangan serta sejauh mana teori tersebut dapat diaplikasikan.

- c. Bagi perusahaan

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, dan evaluasi yang berguna bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan, perbaikan dan penyempurnaan dalam perkembangan kondisi keuangan perusahaan serta proses pengambilan keputusan.

- d. Bagi masyarakat

Penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia

e. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan peneliti sejenis dan lebih lanjut di bidang yang sama.